

## **I.PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang menuntut pelaku pembangunan berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran pendidikan dan ekonomi sangatlah penting, karena melalui pendidikan seseorang bisa menggali potensi yang dimiliki untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mengoptimalkan pendidikan butuh ekonomi sebagai faktor penunjang pendidikan tersebut.

Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, banyak terjadi PHK pada sektor formal ini. Krisis ekonomi ini menyebabkan kesulitan keuangan bagi pemerintah dan sektor swasta. Hal tersebut mengakibatkan adanya

pergeseran arah pembangunan ekonomi yang tidak hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi makro semata.

Dorongan untuk mencukupi kebutuhan hidup, membuat orang yang kehilangan pekerjaan berusaha untuk bekerja apa saja. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal yang bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang kita hadapi. Oleh karena itu sektor informal mempunyai peranan besar dalam meningkatkan perekonomian.

Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Secara umum sektor informal memberikan *return* yang kecil, tetapi alternatif ini tetap harus diambil tenaga kerja karena alasan kebutuhan hidup. Krisis ekonomi membuat perubahan dalam struktur tenaga kerja Indonesia dengan semakin berperannya sektor informal.

Aktor yang bergerak dibidang sektor informal terbagi atas: (1) pedagang: pedagang kaki lima, minuman dan makanan, (2) angkutan: penarik becak, delman dan gerobak, (3) jasa-jasa: tukang jahit, sol sepatu, reparasi arloji dan radio, (4) industry pengolahan: pembuatan makanan dan minuman, industri kayu, bahan makanan dan lain-lain (Sumardi dan Even dalam Sarjono, 2005: 25).

Gadingrejo merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu. Kemajuan yang terjadi di kecamatan ini tentunya tidak lepas dari pengaruh perkembangan sektor informal. Banyak bidang informal di Gadingrejo yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga

kerja. Usaha berdagang kaki lima merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja.

Sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi anggota warga masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas menjadikan berdagang kaki lima sebagai salah satu pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi sebagian masyarakat Gadingrejo. Berdasarkan alasan inilah pedagang kaki lima melaju sangat pesat jumlahnya.

Siasat pedagang kaki lima pada umumnya adalah selalu berusaha agar barang dagangannya cepat habis terjual, untuk itu mereka cenderung memusat pada daerah-daerah yang padat penduduknya, pertemuan jalur lalu lintas atau pusat-pusat kegiatan umum. Pedagang kaki lima di pasar Gadingrejo juga demikian, mereka berjualan dengan menggunakan berbagai sarana yaitu seperti tenda, menggunakan meja bambu atau secara digelar diemperan toko, dipinggiran jalan (trotoar) bahkan ada yang sampai masuk kebadan jalan.

Mereka berjualan dengan jam kerja yang berbeda-beda, ada yang datang dari pukul 05.00 WIB untuk menggelar dagangan mereka ataupun menunggu barang dagangan dari pedagang lain untuk mereka jual kembali, ada yang datang pukul 06.00 WIB, tetapi ada juga yang datang malam hari yaitu pukul 19.00 WIB.

Kebanyakan dari pedagang kaki lima ini berjualan dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB sehingga sering dianggap sebagai pengganggu ketertiban umum karena dijam-jam ini masih banyak pengguna jalan seperti siswa-siswi yang ingin pergi kesekolah ataupun masyarakat sipil lainnya. Selain itu, sampah-sampah atau limbah sisa dagangan juga dirasa mengganggu kebersihan lingkungan.

Pedagang kaki lima dalam menjalankan kegiatan usahanya ini biasanya menjual berbagai komoditas: mulai dari makanan dan minuman, aneka pakaian, sandal atau sepatu, kaset, klontongan dan masih banyak komoditas lain yang mereka tawarkan dan relatif terjangkau masyarakat pada umumnya. Barang-barang yang diperdagangkan kebanyakan (lebih dari 50%) berasal dari petani kecil atau dari produksi rumahan mereka sendiri. Contohnya seperti sayuran, makanan dan minuman (bakso, pecel, soto, es cendol dan cincau) dan perkakas rumah tangga. Berikut ini merupakan jumlah pedagang kaki lima yang berjualan di pasar Gadingrejo.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Pedagang Kaki Lima Pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

No.	Jenis Barang Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Makanan dan minuman	28
2.	Pakaian	12
3.	Sayuran	34
4.	Buah-buahan	20
5.	Perkakas rumah tangga	18
6.	CD dan kaset	15
7.	Asongan	8
8.	Kosmetik	3
Jumlah		138

Sumber: KUPT Pasar Gadingrejo 2012

Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang kaki lima untuk keberlangsungan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Supaya usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini

memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima. Kekurangan modal kerja bagi sebagian pedagang akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup. Berikut ini merupakan data mengenai modal kerja rata-rata perminggu yang digunakan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.

Tabel 2. Jumlah Modal Rata-rata Perminggu Pedagang Kaki Lima Pasar Gadingrejo

No.	Jumlah Modal Kerja (Rp)	F	%
1.	50.000,00-79.900,00	28	20,29
2.	80.000,00-99.900,00	16	11,59
3.	100.000,00-129.900,00	21	15,22
4.	130.000,00-154.900,00	33	23,91
5.	155.000,00-189.900,00	24	17,39
6.	190.000,00-249.900,00	10	7,25
7.	250.000,00-400.000,00	6	4,35
Jumlah		138	100

Sumber: KUPT Pasar Gadingrejo 2012

Kecilnya modal pedagang kaki lima pasar Gadingrejo ini dikarenakan penggunaan modal hanya dari modal sendiri untuk menjajakan dagangan mereka. Mereka yang mempunyai modal yang kecil atau sedikit pastinya mengeluhkan pendapatan mereka yang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhan yang mereka perlukan sehari-hari.

Sedangkan dalam waktu berjualan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo ini relatif lebih bebas menentukan waktu berjualannya karena tidak mengenal pembatasan waktu usaha. Arifin (2002 : 15), mengemukakan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan

dapat menghasilkan pendapatan yang baik. Berikut adalah data mengenai jumlah jam kerja rata-rata perhari pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.

Tabel 3. Jumlah Jam Kerja Rata-rata Perhari Pedagang kaki Lima Pasar Gadingrejo

No.	Jumlah jam kerja	F	%
1.	4-4,5	51	36,96
2.	4,6-5,5	32	23,19
3.	5,6-6,5	8	5,80
4.	6,6-7,5	26	18,84
5.	7,6-8,5	12	8,69
6.	8,6-10	9	6,52
Jumlah		138	100

Sumber: KUPT Pasar Gadingrejo 2012

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa para pedagang kaki lima tergolong masih rendah dalam memanfaatkan waktu untuk berjualan walaupun tidak ada pembatasan waktu berjualan. Dari waktu tersebut mereka mempunyai waktu berdagang yang berbeda-beda, namun pada umumnya jam kerja para pedagang antara 4 sampai 10 jam tiap harinya tergantung dari jam berapa mereka memulai aktifitas dan juga jenis dagangannya. Halim (2011) lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar pedagang kaki lima pasar Gadingrejo masih rendah dalam memanfaatkan jam kerja yang dimiliki.

Sedangkan untuk pendapatan, seorang pedagang dalam melakukan usahanya akan selalu berpikir bagaimana cara mengelola modal seefisien mungkin untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin. Namun, pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada

tujuan yang lainnya yaitu kelangsungan usaha dan perkembangan usaha. Berikut adalah data mengenai pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Bersih Rata-rata Perminggu Pedagang Kaki Lima Pasar Gadingrejo

No.	Tingkat Pendapatan (Rp)	F	%
1.	77.500,00-85.400,00	15	10,87
2.	85.500,00-99.400,00	24	17,40
3.	99.500,00-125.400,00	39	28,26
4.	125.500,00-177.400,00	27	19,56
5.	177.500,00-245.400,00	18	13,04
6.	245.500,00-294.400,00	8	5,80
7.	294.500,00-350.500,00	6	5,07
Jumlah		138	100

Sumber: KUPT Pasar Gadingrejo 2012

Rendahnya pendapatan pedagang kaki lima ini dapat dilihat dari UMR (upah minimum regional) yang merupakan standar kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat hidup layak, baik secara fisik maupun nonfisik dalam kurun waktu satu bulan.

Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Pringsewu saat ini mencapai sebesar Rp 855.000,00 per bulan. Demikian disampaikan Kepala Bidang Tenaga Kerja (Naker) Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Ketransmigrasian Kabupaten Pringsewu (Pringsewu community).

Pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo ini tentunya masih tergolong rendah jika dilihat dari UMR Kabupaten Pringsewu. Peneliti menduga bahwa faktor paling berhubungan dengan rendahnya tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo adalah kurangnya jumlah modal dan jam kerja pedagang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal

dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo ini. Mengenai modal kerja, jam kerja dan tingkat pendapatan kerja tersebut dijadikan variabel mikro dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah ini maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Modal kerja masih tergolong kecil.
2. Kurang dapat memanfaatkan jam kerja meskipun tidak ada pembatasan jam kerja.
3. Tingkat pendapatan rendah dilihat dari ketentuan UMR Kabupaten Pringsewu.
4. Barang yang diperdagangkan berasal dari petani kecil atau hasil produksi rumahan sendiri sehingga masih sangat terbatas.
5. Masih diperlakukan sebagai pengganggu ketertiban dan kebersihan lingkungan.



### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh modal kerja dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo. Dalam penelitian ini perlu ada batasan masalah supaya apa yang hendak dicapai dapat terarah dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Modal Kerja (X1).
2. Lama Jam kerja (X2).
3. Tingkat Pendapatan (Y).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo?
2. Apakah ada pengaruh lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo?
3. Apakah ada pengaruh modal kerja dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain.

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.
2. Mengetahui pengaruh lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.
3. Mengetahui pengaruh modal kerja dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pasar Gadingrejo.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini kelak diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh positif modal kerja dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada unit pelaksana teknis pasar Gadingrejo tahun 2012/2013.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai pengaruh positif modal kerja dan lama jam kerja terhadap tingkat pendapatan.

### **F. Ruang Lingkup penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran masalah yang akan dibahas, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Ruang lingkup objek penelitian adalah modal, lama jam kerja dan tingkat pendapatan.
- 2) Ruang lingkup subjek penelitian adalah pedagang kaki lima yang berjualan di pasar Gadingrejo.
- 3) Ruang lingkup tempat atau lokasi penelitian dilakukan di pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- 4) Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah berorientasi pada ilmu ekonomi khususnya manajemen pemasaran.